



Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang

Nuriyah Nuriyah¹, Andi Nurlela²

^{1,2}Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.

Email: nuriyah@ecampus.ut.ac.id¹, andinurlela@unhas.ac.id²

Abstract

The rapid development of social media has changed the way teenagers interact and obtain information, making it an important part of everyday life. This research aims to measure the influence of social media use, including the duration and type of platform used, on adolescent behavior and learning achievement at SMP Negeri 12 Serang City. A correlational descriptive quantitative approach was used to analyze the relationship between these two variables. The research sample consisted of 30 students, selected using stratified random sampling techniques. Data was collected through questionnaires covering frequency of social media use, frequently used platforms, and their impact, and in-depth interviews with teachers to understand the context of student behavior and achievement. Descriptive and thematic analysis was conducted to identify social media usage patterns and their influence. The research results show that there is no significant influence between the duration and type of social media platform used on teenagers' behavior or their learning achievement. These findings confirm that other factors outside the use of social media play a more important role in influencing changes in student behavior and academic achievement. This research underscores the importance of a holistic approach in understanding adolescent development. Parents and educators are advised to focus on other aspects, such as family environment, learning motivation, and parenting patterns, in supporting optimal adolescent development. Suggestions for further research are to explore more deeply the social and psychological factors that may have a more significant impact than social media.

Keywords: *Social media, Social Influence, Teenage behavior, Learning achievement*

Abstrak

Perkembangan media sosial yang pesat telah mengubah cara remaja berinteraksi dan memperoleh informasi, menjadikannya bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial, termasuk durasi dan jenis platform yang digunakan, terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Kota Serang. Pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa, yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup frekuensi penggunaan media sosial, platform yang sering digunakan, serta dampaknya, dan wawancara mendalam dengan guru untuk memahami konteks perilaku dan prestasi siswa. Analisis deskriptif dan tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial dan pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi maupun jenis platform media sosial yang digunakan terhadap

perilaku remaja maupun prestasi belajar mereka. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar penggunaan media sosial lebih berperan dalam mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perkembangan remaja. Orang tua dan pendidik disarankan untuk fokus pada aspek lain, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan pola pengasuhan, dalam mendukung perkembangan remaja secara optimal. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor sosial dan psikologis yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan dibandingkan media sosial.

Kata Kunci: Media sosial, Pengaruh Sosial, Perilaku remaja, Prestasi belajar

A. Pendahuluan

Media sosial berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hiburan, pemasaran bisnis, pendidikan, hingga aktivitas sosial. Di era digital, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens luas dalam waktu singkat, sehingga banyak individu dan organisasi menggunakannya untuk mempromosikan produk, menyebarkan informasi, atau bahkan menggalang dukungan untuk suatu tujuan. Ini dibuktikan dari data pengguna internet yang menunjukkan pada tahun 2019 penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (Kadarudin. 2020). hal ini diperkuat berdasarkan hasil riset dari Andreas Daniel Panggabean, pada Mei 2024 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191 juta atau sebesar 73,7% dari total populasi. Pengguna media sosial gadget mencapai 167 juta atau sekitar 64,3% dari populasi (rri.co.id, 2024). Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar

digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya (Baskoro. Wijaya. Hozairi. & Asrori. 2023) . Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, mampu mengubah seseorang dari yang tidak dikenal menjadi terkenal, atau sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari yang dilalui tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone (Fronika. W. 2019). Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat remaja membangun identitas, berinteraksi sosial, dan mencari hiburan. Remaja usia sekolah, khususnya siswa SMP, merupakan kelompok yang rentan terpengaruh oleh konten dan interaksi yang terjadi di media sosial, yang sering kali mereka gunakan secara intensif. Di SMP Negeri 12 Kota Serang, fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa terus meningkat, dengan berbagai platform populer seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, Facebook, yang digunakan untuk berkomunikasi, mengikuti tren, dan mengekspresikan diri. Hal ini ditunjukkan

dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang, dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan dan meniru kebudayaan barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan dimana mereka memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Juga gaya rambut dicat mengikuti kebudayaan barat (Mulyono, F. 2021). Bagi sebagian siswa, tekanan untuk mengikuti tren ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan mengakibatkan kecenderungan untuk mencari validasi dari orang lain. Menurut (Mulyono, F. 2021) Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga memposting kegiatan sehari-hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan jaman, namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya, ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya malah sebaliknya atau mereka merasa kesepian (Putri. R. S. W., Nurwati. N. R., & S. M. B. 2016).

Berdasarkan berbagai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Mengingat media sosial dapat memengaruhi cara berpikir, gaya hidup, hingga pola interaksi sosial mereka. Di satu sisi media sosial menawarkan ruang bagi remaja untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan kreativitas namun di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif seperti kecenderungan perilaku konsumtif, kecemasan sosial, hingga risiko perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Dengan

demikian, memahami bagaimana media sosial memengaruhi perilaku remaja SMP Negeri 12 Kota Serang dapat membantu dalam menemukan langkah preventif maupun edukatif yang lebih efektif. Selain memengaruhi perilaku sosial, penggunaan media sosial juga memiliki implikasi penting terhadap prestasi belajar. Banyak remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, yang berpotensi mengganggu waktu belajar dan fokus mereka terhadap tugas akademik. Fenomena ini dikhawatirkan dapat mengurangi motivasi belajar, daya konsentrasi, dan akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik. Kecenderungan ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana intensitas dan jenis penggunaan media sosial berkorelasi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang, serta faktor-faktor dalam media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan prestasi akademik mereka.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh media sosial terhadap perilaku dan prestasi belajar remaja di SMP Negeri 12 Kota Serang. Fokus penelitian mencakup pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial dan akademik remaja, faktor-faktor dalam media sosial yang paling memengaruhi perilaku tersebut, serta dampak langsung atau tidak langsung penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah, orang tua, dan remaja itu sendiri dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul.

B. Tinjauan Pustaka

1. Media Sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital

yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Baskoro, Wijaya, Hozairi, & Asrori, 2023). Tidak hanya itu, media sosial juga dapat memudahkan pengguna untuk mempromosikan bisnis atau merek dengan cara yang efektif karena menyediakan platform bagi bisnis untuk menjangkau target audiens dengan mudah tanpa harus menghabiskan budget yang besar dalam melakukan kampanye iklan. Sedangkan Media Sosial menurut para ahli dalam buku yang ditulis oleh Kadarudin. (2020). sebagai berikut:

- 1) Muhamad Yusup, Henderi, dan Yuliana Isma Graba (2007) Media sosial adalah situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan setiap orang bisa membangun profil publik bahkan semi publik dalam sistem terbatas.
- 2) Antony Mayfield (2008) Media sosial suatu sarana yang memudahkan para penggunaannya untuk berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan peran khususnya dalam blog, jejaring sosial, forum-forum maya, wiki atau ensiklopedia online, bahkan virtual worlds (menggunakan avatar atau karakter 3D)
- 3) Rebecca A. Hayes dan Caleb T. Carr (2015) Media sosial adalah sarana berbasis internet yang memudahkan para penggunaannya untuk berinteraksi dan mempersentasikan diri baik itu secara seketika maupun tertunda, baik itu id

khalayak luas atau tidak. hal tersebut mendorong adanya nilai dari user generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain.

- 4) Philip Kotler dan Kevin Keller (2016) Media sosial adalah fasilitas yang disediakan untuk para konsumen guna berbagi informasi melalui teks, video, gambar, dan audio anatar satu orang dnegan orang lain., suatu perusahaan dengan perusahaan lain, atau bahkan satu orang dengan perusahaan.
- 5) Morjorie Clayman, Media sosial adalah suatu alat pemasaran baru yang berfungsi untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan, dengan menggunakan cara yang sebelumnya tidak mungkin.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang media sosial dari berbagi pakar tersebut, tentunya kita dapat mengetahui bahwa media sosial tidak terlepas keterhubungannya dengan gadget dalam bentuk apapun dan internet, sehingga layanan media sosial tidak akan dapat digunakan atau di operasikan tanpa adanya jaringan internet yang mendukung. Selain itu pula gadget adalah bagian terpenting dari penggunaan layanan media sosial, tanpa di install di gadget, layana media sosial tersebut tidak akan dapat digunakan secara maksimal oleh para user atau penggunaannya. Berikut data pengguna media sosial di Indonesia yang dikeluarkan oleh Wearesosial sebagaimana yang dipublish oleh Databoks Katadata:

Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 penggunaan media sosial di indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Semetara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130

juta atau sekitar 48% dari populasi (Kadarudin. 2020).

Fungsi dan Tujuan Media Sosial

Berikut beberapa fungsi Media sosial menurut Kadarudin. (2020). antara lain :

- 1) Interaksi Sosial : Interaksi Sosial adalah berbagai hubungan sosial yang bersangkutan dengan hubungan individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok, para pengguna bisa melakukan interaksi sosial secara online dengan mudah.
- 2) Personal Branding : Personal Branding adalah suatu proses membangun dan mengelola citra atau reputasi dari masing-masing diri. Hal tersebut melibatkan bagaimana cara dalam memperkenalkan diri kepada dunia. Baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.
- 3) Media Komunikasi : Media sosial bisa digunakan untuk media komunikasi dan tempat membangun relasi antara pengguna. Sesama pengguna bisa berkomunikasi jarak jauh karena media sosial mempunyai jangkauan global.

Tujuan menggunakan media sosial antara lain:

- 1) Aktualisasi diri : Aktualisasi diri merupakan kehendak seseorang untuk memperlihatkan dan menggunakan semua kemampuannya.
- 2) Komunitas : Di media sosial memang sangat mudah untuk menjumpai komunitas online. Beberapa orang memanfaatkannya untuk dijadikan wadah tempat berkumpul dan tempat berkomunikasi orang-orang yang mempunyai kesamaan minat dan bakat.

- 3) Menjalin hubungan : sangat memungkinkan untuk menjalin hubungan antar individu. sudah ada beberapa pengguna yang mendapatkan pasangan hidup, teman, rekan bisnis, dan sahabat disana.
- 4) Media pemasaran : banyaknya pengguna membuat banyak orang juga yang memanfaatkannya untuk memasarkan sesuatu. Seperti yang sedang hits saat ini adalah bisnis online. banyak sekali orang-orang yang membuka online shop dan tidak sedikit juga yang sukses memasarkan produk miliknya.

Jenis-Jenis Media Sosial

- 1) Jejaring Sosial : Jenis media sosial yang pertama adalah jejaring sosial, jenis ini merupakan media sosial yang dapat membantu penggunanya untuk tetap terus terhubung satu sama lain dengan berbagai macam cara. Media sosial jenis jejaring sosial ini dapat memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, bertukar informasi, gambar, audio, hingga video. Contoh platform media sosial jenis jejaring sosial adalah WhatsApp, Instagram, LinkedIn, TikTok dan lain sebagainya.
- 2) Media Sharing Network : Jenis media sosial selanjutnya adalah Media Sharing Network yang dapat memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi macam hal secara visual, seperti foto dan multimedia video. Contoh media sosial dari jenis ini seperti konten pada platform YouTube, TikTok, Snapchat dan juga Instagram.
- 3) Forum Diskusi : Forum Diskusi merupakan salah satu jenis media sosial yang bertujuan supaya penggunanya dapat melakukan diskusi tentang apa saja

- yang mereka minati. Jenis media sosial ini juga dapat memungkinkan para penggunanya untuk melakukan tanya jawab, berbagi ide, hingga informasi berita terkini. Contoh media sosial dari jenis forum diskusi adalah Quora, Reddit, Digg, dan Joomla.
- 4) Blogging : Blogging merupakan salah satu jenis media sosial yang dapat memungkinkan pengguna untuk menulis apa saja yang sedang mereka inginkan pada platform media sosial. Jenis blog ini dapat dibilang mirip seperti buku harian, tetapi dalam bentuk digital dan juga dapat dibaca oleh banyak orang secara daring. Contoh media sosial dari jenis adalah WordPress, Tumblr, Medium, dan Squarespace.
 - 5) Social Audio Network : Jenis media sosial selanjutnya ada dari Social Audio Network yang merupakan salah satu platform media sosial yang dapat memudahkan penggunanya dalam melakukan interaksi melalui audio atau suara. Maka, para pengguna dapat berbicara, mendengarkan orang lain berbicara, dan mengobrol tentang berbagai jenis topik. Contoh media sosial dari jenis Social Audio Network adalah Clubhouse, Discord, Twitter Spaces, dan Spotify Greenroom.
 - 6) Live Streaming : Live streaming merupakan salah satu media sosial yang dapat memungkinkan penggunanya untuk melakukan siaran video secara langsung tanpa harus direkam atau diedit terlebih dahulu, jadi para penonton live streaming bisa melakukan interaksi dengan penyedia konten secara langsung melalui media sosial. Contoh platform media sosial jenis ini adalah YouTube Live, Instagram Live, TikTok Live, dan StreamYard.

- 7) Review Networks : Jenis media sosial selanjutnya adalah Review Networks merupakan sebuah wadah yang memungkinkan penggunanya untuk mengulas berbagai jenis barang atau jasa yang sudah mereka gunakan. Hal yang diulas dapat berupa produk kecantikan, buku, film, hotel, tempat wisata, produk elektronik dan lain sebagainya. Contoh media sosial dari jenis review networks adalah Google My Business, Trip Advisor, dan Yelp.

2. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977) menyatakan bahwa orang mempelajari perilaku baru dengan mengamati dan meniru orang lain. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran observasional, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan dengan mengamati tindakan orang lain dan konsekuensi yang mengikutinya, yang mengarah pada pemodelan dan adopsi perilaku yang diamati (Evans. G. O. 2024.). Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Dalam konteks ini, media sosial menjadi "lingkungan pengamatan" yang sangat luas, di mana remaja dapat mengakses berbagai perilaku, nilai, dan norma yang disampaikan melalui konten dari influencer, teman sebaya, atau tokoh masyarakat.

Berikut analisis pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977).

1). *Pembelajaran Observasional di Media Sosial*

Media sosial menyediakan platform bagi remaja untuk mengamati perilaku secara

visual dan verbal. Misalnya, melalui video, foto, atau tulisan. Remaja dapat:

- a. Mengamati tindakan : Melihat bagaimana seseorang berpakaian, berbicara, atau berperilaku.
- b. Melihat konsekuensi: Memperhatikan apakah tindakan tertentu mendapat pujian (likes, komentar positif) atau kritik.
- c. Mengenali model perilaku: Influencer atau tokoh populer sering menjadi role model bagi remaja karena mereka dianggap sukses atau menarik.

2). Faktor Kunci yang Mempengaruhi Pembelajaran Sosial di Media Sosial

Menurut Bandura, ada beberapa faktor yang memperkuat pembelajaran melalui observasi, seperti:

- a. Perhatian (attention): Media sosial dirancang untuk menarik perhatian, dengan algoritma yang menyajikan konten sesuai minat pengguna.
- b. Retensi (retention) : Konten media sosial mudah diingat, terutama karena sering berulang dan berbentuk visual yang menarik.
- c. Reproduksi (reproduction) : Remaja cenderung meniru perilaku yang terlihat, terutama jika mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukannya (misalnya meniru gaya berpakaian atau cara berbicara).
- d. Motivasi (motivation) : Jika perilaku tertentu di media sosial mendapat banyak penghargaan sosial, seperti pujian atau pengakuan, remaja akan lebih termotivasi untuk menirunya.

3). Dampak Positif

- a. Peningkatan keterampilan : Media sosial dapat mengajarkan keterampilan baru, seperti memasak, menggambar, atau berbicara di depan umum.
- b. Pemodelan perilaku positif : Influencer yang mempromosikan kebiasaan sehat, seperti olahraga atau membaca, dapat menjadi inspirasi bagi remaja.

4). Dampak Negatif

- a. Perilaku menyimpang : Remaja dapat meniru perilaku negatif, seperti konsumsi minuman beralkohol, penggunaan narkoba, atau perundungan daring.
- b. Pola konsumtif : Konten yang menampilkan gaya hidup mewah dapat mendorong perilaku konsumtif.
- c. Kesehatan mental : Jika remaja terus-menerus membandingkan diri mereka dengan model di media sosial, mereka dapat merasa kurang percaya diri.

3. Teori Perkembangan Remaja

Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Menurut Fronika. W. (2019) dalam jurnalnya masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan akibat proses pubertas dan pencarian identitas diri. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah 12 sampai 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Handitono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun,

masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Masa eremaja adalah peralihan dari masa anak dengan dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Ciri-ciri Remaja

1. **Pertumbuhan fisik:** Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
2. **Perkembangan seksual:** Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.
3. **Cara berfikir:** Cara berfikir causatif menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.
4. **Emosi yang meluap-luap:** Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.
5. **Mulai tertarik pada lawan jenis:** Dalam kehidupan sosial remaha, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.
6. **Menarik perhatian lingkungan:** Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung.

7. **Terikat dengan kelompok:** Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Kota Serang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran data secara objektif serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana media sosial mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi akademik remaja. Teknik stratified random sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang terdiri dari 30 siswa aktif pengguna media sosial. Sampel ini mencakup 11 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan dari tiga tingkatan kelas, yaitu 11 siswa kelas IX, 10 siswa kelas VIII, dan 9 siswa kelas VII. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Kota Serang.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

1) **Kuesioner** : Kuesioner mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai penggunaan media sosial, seperti frekuensi penggunaan, platform yang paling sering digunakan, serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial dan prestasi akademik siswa.

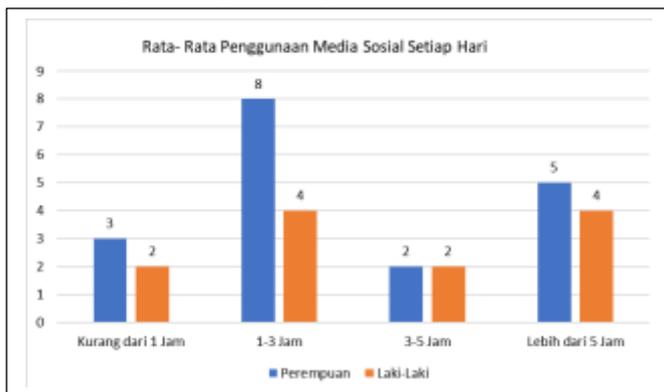
2) **Wawancara mendalam** : Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa guru untuk memperoleh informasi lebih rinci terkait prestasi belajar dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial serta kaitannya dengan perilaku dan prestasi remaja. Sementara itu, wawancara data mendalam dijelaskan menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari tanggapan responden. Analisis ini membantu menggali makna di balik perilaku remaja yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

D. Hasil dan Pembahasan

1) *gambaran durasi penggunaan media sosial bagi remaja SMP N 12 Kota Serang*

Berikut ini Gambar yang menunjukkan diagram batang hasil survei mengenai "Durasi Penggunaan Media Sosial" yang terbagi menjadi empat kategori:

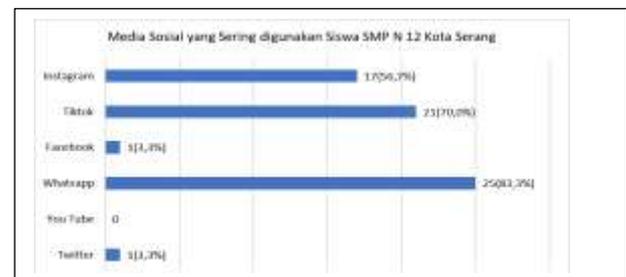


mendominasi pada kategori **1-3 jam**, dengan jumlah responden tertinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menghabiskan waktu penggunaan media sosial dalam durasi tersebut. Pada kategori **Kurang dari 1 jam** dan **3-5 jam**, distribusi jumlah responden perempuan dan laki-laki terlihat relatif seimbang. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pola penggunaan yang serupa dalam durasi tersebut. Pada kategori **Lebih dari 5 jam**, perempuan tetap memiliki

jumlah responden lebih tinggi dibandingkan laki-laki, meskipun selisihnya tidak sebesar pada kategori **1-3 jam**. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung menghabiskan waktu lebih lama di media sosial dibandingkan laki-laki, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan dalam durasi yang sangat panjang

2) *gambaran Platform penggunaan media sosial bagi remaja SMP N 12 Kota Serang*

Platform media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa menunjukkan preferensi beragam, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar1.2 Diagram Batang Pengkategorian Nilai Angket Platform Media Sosial yang digunakan Remaja SMP N 12 Kota Serang

Diagram di atas menunjukkan preferensi siswa SMP N 12 Kota Serang terhadap lima platform media sosial. Dari data tersebut, **WhatsApp** menjadi platform paling populer, digunakan oleh 25 responden, diikuti oleh **TikTok** sebanyak 21 responden, dan **Instagram** sebanyak 17 responden. Sebaliknya, platform seperti **Facebook** dan **Twitter** hanya digunakan oleh masing-masing 1 responden. Menariknya, **YouTube** tidak digunakan oleh satu pun responden, meskipun platform ini umumnya cukup populer di kalangan remaja. Data ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai platform yang interaktif dan mudah diakses, seperti WhatsApp untuk komunikasi, TikTok untuk

hiburan berbasis video pendek, dan Instagram untuk berbagi foto dan video. Popularitas rendah Facebook dan Twitter dapat mencerminkan pergeseran preferensi generasi muda yang cenderung meninggalkan platform tersebut. Selain itu, tidak adanya pengguna YouTube dapat disebabkan oleh persepsi bahwa YouTube lebih sebagai sumber informasi atau hiburan pasif dibandingkan media sosial untuk interaksi.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial yang paling populer di kalangan siswa SMP N 12 Kota Serang adalah WhatsApp, diikuti oleh TikTok dan Instagram. Durasi penggunaan media sosial sebagian besar berada dalam rentang 1-3 jam per hari. Perempuan cenderung memiliki durasi penggunaan media sosial lebih lama dibandingkan laki-laki.

3) *Gambaran Penggunaan Media Sosial Remaja SMP N 12 Kota Serang*

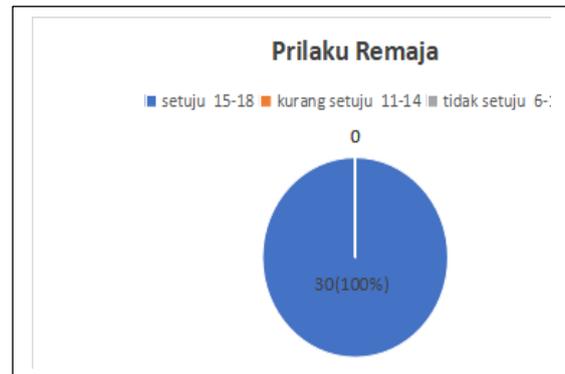


Gambar 2.1. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Penggunaan Medsos pada Remaja SMP N 12 Kota Serang.

Dari diagram yang disajikan, mayoritas responden, yaitu 90% (27 orang), berada dalam kategori **Setuju (15-18)**, menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap pernyataan terkait penggunaan media sosial. Sebanyak 10% responden (3 orang) berada dalam kategori **Kurang Setuju (11-14)**, yang mengindikasikan adanya sedikit perbedaan pandangan di antara responden. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori **Tidak Setuju (6-10)**, yang

berarti tidak ada penolakan terhadap pernyataan tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif atau cenderung mendukung pernyataan terkait penggunaan media sosial.

4) *Gambaran Prilaku Remaja SMP N 12 Kota Serang dalam Penggunaan Media Sosial.*

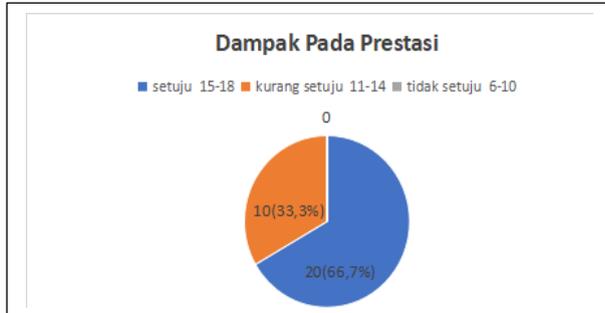


Gambar 2.2. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Prilaku Remaja SMP Negeri 12 Kota Serang Terhadap Penggunaan Media Sosial

Dari data yang ditampilkan dalam diagram lingkaran diatas menunjukkan seluruh responden (100%) masuk dalam kategori **Setuju (15-18)**, tanpa ada yang memilih kategori **Kurang Setuju (11-14)** atau **Tidak Setuju (6-10)**. Hal ini menunjukkan keseragaman pandangan yang sangat kuat antara responden terhadap topik yang dibahas. Tidak adanya responden dalam dua kategori lainnya menunjukkan bahwa pernyataan tersebut diterima secara mutlak oleh seluruh kelompok yang disurvei. Analisis ini mencerminkan tingkat konteks yang tinggi, yang dapat terjadi karena faktor-faktor seperti relevansi dengan topik responden, pengalaman yang seragam, atau cara pernyataan yang dirumuskan yang sangat mewakili sudut pandang mereka. Keseragaman data ini memberikan indikasi bahwa persepsi terhadap perilaku remaja

dalam konteks cenderung positif atau tidak menimbulkan kontroversi.

5) **Gambaran Dampak Pada Prestasi Remaja SMP N 12 Kota Serang dalam Penggunaan Media Sosial**



Berikut ini Gambar yang menunjukkan diagram lingkaran hasil survei mengenai "Dampak Pada Prestasi," yang terbagi menjadi dua kategori:

Gambar 2.3. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Dampak pada Prestasi Remaja SMP Negeri 12 Kota Serang

Hasil analisis data pada diagram lingkaran menunjukkan distribusi tingkat persetujuan responden terhadap dampak media sosial pada prestasi. Sebanyak 66,7% responden (20 orang) setuju bahwa media sosial memiliki dampak positif terhadap prestasi mereka. Sementara itu, 33,3% responden (10 orang) mengungkapkan kurang setuju terhadap dampak tersebut. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju (0%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyetujui adanya dampak media sosial terhadap prestasi, meskipun sebagian kecil menunjukkan keraguan terhadap pengaruhnya.

1. **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja SMP N 12 Kota Serang.**

Berikut gambaran tabel R Square untuk Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimasi
1	.417 ^a	.174	.078	2.88742

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen Y1 (Prilaku Remaja). Beberapa indikator utama adalah sebagai berikut:

- a. **Koefisien Korelasi (R = 0,417):** Mengindikasikan adanya hubungan positif, meskipun lemah, antara prediktor (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y1).
- b. **R Square (R² = 0,174):** Hanya 17,4% variansi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ini. Sisanya, yaitu 82,6%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
- c. **Adjusted R Square (0,078):** Penurunan nilai setelah penyesuaian menunjukkan bahwa model ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, terutama setelah mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan.
- d. **Standard Error of the Estimate (2,88742):** Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi dalam model cukup besar, menandakan bahwa akurasi model relatif rendah.

Berikut gambaran tabel Koefisien untuk Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,791	5,598		320	752
	X1	-.477	517	-.175	-.923	365
	X2	0,067	227	0,056	293	772
	X3	752	342	398	2,201	037

a. Dependent Variable: Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.439 ^a	.193	.100	2.127

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel koefisien memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen Y1 (Prilaku Remaja):

- a. **Konstanta (Intercept):** Dengan koefisien sebesar 1,791 dan nilai p 0,752 ($> 0,05$), konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan konstanta dalam model tidak memiliki makna yang substansial dalam memprediksi variabel dependen (Y1).
 - b. **X1: Koefisien B** sebesar -0,477 dengan beta standar -0,175 dan nilai p 0,365 ($> 0,05$). Variabel X1 tidak signifikan dalam memengaruhi variabel dependen.
 - c. **X2: Koefisien B** sebesar 0,067 dengan beta standar 0,056 dan nilai p 0,772 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa X2 juga tidak signifikan secara statistik.
 - d. **X3: Koefisien B** sebesar 0,752 dengan beta standar 0,398 dan nilai p 0,037 ($< 0,05$). Variabel X3 adalah satu-satunya prediktor yang signifikan secara statistik dalam memengaruhi Y1, dengan kontribusi positif yang moderat.
2. **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Dampak pada Prestasi Remaja SMP N 12 Kota Serang**

Berikut gambaran tabel R Square untuk Dampak pada Prestasi Remaja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen Y2 (Dampak pada Prestasi). Beberapa indikator utama adalah sebagai berikut:

- a. **Koefisien Korelasi (R):** Sebesar 0,439, menunjukkan hubungan yang sedang antara prediktor (X1, X2, X3) dengan variabel dependen. -
- b. **R Square:** Sebesar 0,193, artinya sekitar 19,3% variasi dalam variabel dependen (Y2) dapat dijelaskan oleh model ini. Sisanya, 80,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. -
- c. **Adjusted R Square:** Setelah memperhitungkan jumlah prediktor, nilai ini turun menjadi 0,100, menunjukkan kinerja model yang lebih konservatif dalam menjelaskan variabel dependen. -
- d. **Standard Error of the Estimate:** Sebesar 2,12770, menunjukkan rata-rata kesalahan estimasi model relatif besar.

Berikut gambaran tabel Koefisien untuk Dampak pada Prestasi Remaja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5,973	4,124		1,448	
	X1	-.205	,381	-.101	-.539	
	X2	-.099	,168	-.111	-.593	
	X3	,611	,252	,433	2,426	

Tabel koefisien memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y2):

- a. **Konstanta (Intercept):** Dengan koefisien sebesar 5,973 dan nilai $p = 0,159$ ($> 0,05$), konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan konstanta dalam model tidak memiliki makna yang substansial dalam memprediksi variabel dependen (Y2).
- b. **X1: Koefisien B = -0,205** menunjukkan hubungan negatif dengan Y2. Nilai $Sig = 0,595$ ($> 0,05$), menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
- c. **X2: Koefisien B = -0,099**, juga menunjukkan hubungan negatif dengan Y2. Nilai $Sig = 0,558$ ($> 0,05$), sehingga tidak signifikan secara statistik.
- d. **X3: Koefisien B = 0,611** menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik ($Sig = 0,022$). Namun p -value ini lebih besar dari 0,005 sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi yang lebih ketat ($p < 0,005$).

Berdasarkan hasil Kuesioner yang dikumpulkan dari 30 siswa di SMP Negeri 12 Kota Serang, analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial

terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar memiliki hubungan yang relatif lemah hingga sedang. Pada variabel perilaku remaja, koefisien korelasi sebesar 0,417 dengan $R^2 = 0,174$, mengindikasikan bahwa hanya 17,4% variasi perilaku remaja dapat dijelaskan oleh model, sementara 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebaliknya, pada variabel prestasi belajar, koefisien korelasi sebesar 0,439 dengan $R^2 = 0,193$ menunjukkan bahwa hanya 19,3% variasi prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh model, sementara 80,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Variabel durasi penggunaan media sosial (X1) dan jenis platform yang digunakan (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik baik terhadap perilaku remaja maupun prestasi belajar. Namun, variabel X3 memberikan kontribusi positif yang signifikan secara statistik terhadap keduanya, meskipun kontribusinya bersifat moderat dan tidak memenuhi kriteria signifikansi yang lebih ketat ($p < 0,005$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang relatif kecil. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, dan motivasi individu diduga memiliki pengaruh lebih dominan dalam membentuk perilaku dan prestasi remaja dibandingkan dengan penggunaan media sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran pola asuh orang tua yang dominan dalam memengaruhi perkembangan perilaku dan prestasi belajar siswa, seperti membatasi penggunaan media sosial (1–3 jam sehari), menghindari penggunaan gadget sebelum tidur, memprioritaskan tugas belajar melalui jadwal terstruktur, dan mematikan media sosial selama proses belajar.

digital bagi siswa, termasuk edukasi tentang penggunaan media sosial secara bijak, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi akademik.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang tergolong kecil. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel durasi penggunaan media sosial (X1) dan jenis platform yang digunakan (X2) tidak signifikan secara statistik baik terhadap perilaku maupun prestasi belajar. Namun, variabel lain (X3) memberikan kontribusi positif yang signifikan secara moderat. Hanya 17,4% variasi perilaku remaja dan 19,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh model penelitian, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku dan prestasi remaja, seperti pengelolaan waktu penggunaan media sosial, prioritas pada kegiatan belajar, dan kebiasaan sehat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga lebih dominan dibandingkan media sosial dalam mendukung perkembangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat menuliskan saran-saran, yaitu: Bagi Orang Tua: Dianjurkan untuk menerapkan pola asuh yang terstruktur, seperti membatasi waktu penggunaan media sosial, memastikan anak memiliki jadwal belajar yang teratur, dan mengawasi aktivitas daring anak untuk menghindari potensi dampak negatif. Sedangkan bagi sekolah: Sebaiknya meningkatkan program literasi

F. Daftar Pustaka

- Kadarudin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kaca Mata Hukum*. CV. Pilar Nusantara. Semarang, Jawa Tengah.
- RRI.co.id. 2024. *Ini Data Statistik Pengguna Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*.
<https://www.rri.co.id/ipitek/721570/>
- Mulyono, F. (2021). *Dampak Media Sosial bagi Remaja*. <https://jipred.org/index.php/JSE>, 4(1): 1-9.
- Isroani. Farida., Mahmud. Syahrudin., Qurtubi. A., Pebriana. H. P., Karim. R. A. (2023). *Psikolog Perkembangan Remaja*. Mitra Cendekia Media. Sumatra Barat.
- Baskoro. Fajar., Wijaya. Y. D., Hozairi., Asrori. Z. M. 2023. *Media Sosial Untuk Remaja*. Widina Media Utama. Bandung.
- Faizun. Q. (2019, Desember 13). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja*.
<https://www.academia.edu/82104584>

Fronika. W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. <https://publisherqu.com> 1(1): 1–14.

Evans. G. O. 2024. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. <https://www.simplypsychology.org>

Putri. R. S. W., Nurwati. N. R., & S. M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Proseding KS: Riset &

PKM, 3(1): 1-6.

Santosos. Singgih. (2019). MAHIR STATISTIK PARAMETRIK konsep dasar dan aplikasi SPSS. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Janah. M. L., Safitri. N., Prasetyo. B., Syarien. Alfie. I. M. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Terbuka. Tangerang.